

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Masalah umum yang ada pada anak disabilitas majemuk**

Anak disabilitas majemuk sebagai jenis disabilitas tingkat berat menghadapi sejumlah masalah yang kompleks dan beragam, karena mereka memiliki dua atau lebih jenis disabilitas yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupannya. Oleh karenanya dukungan yang tepat dari keluarga maupun masyarakat sekitar sangat penting untuk membantu mereka mencapai potensi terbaiknya dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Masalah umum yang ada pada anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten meliputi hambatan komunikasi, perkembangan motorik dan fisik, kemandirian, dan pendidikan. Empat masalah tersebut berasal dari dua informan terpilih. Berikut pembahasan mengenai masalah umum pada anak disabilitas majemuk:

##### **1. Komunikasi**

Masalah komunikasi pada anak disabilitas majemuk artinya anak disabilitas majemuk tidak memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal. Mereka cenderung kesulitan untuk menyampaikan sesuatu atau memahami bahasa yang menjadi lawan bicaranya, sehingga menyulitkan mereka dalam berinteraksi sosial dan mengungkapkan kebutuhan mereka. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sebagian besar anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten keadaannya sulit untuk berkomunikasi terutama verbal. Maka, bentuk komunikasi non-verbal juga dibutuhkan dalam berkomunikasi dengan anak disabilitas majemuk.

Pada proses penelitian, ditemukan bahwa dua anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten mengalami permasalahan pada komunikasinya. Kedua anak disabilitas majemuk tersebut telah mengalami permasalahan pada komunikasinya sejak kecil. Sebenarnya mereka mengerti apapun yang dibicarakan,

namun tidak bisa dalam meresponnya. Perkataan yang mereka keluarkan kurang jelas sehingga sulit untuk dimengerti dan menimbulkan miskomunikasi. Permasalahan miskomunikasi ini sering datang dari orang tua yang tidak mengerti kemauannya anaknya. Hal ini mengakibatkan anak menjadi marah karena sesuatu yang diinginkan tidak di respon.

Masalah komunikasi pada anak disabilitas majemuk berdasar pada teori Sunanto (2013), bahwa komunikasi menjadi masalah mendasar bagi anak disabilitas majemuk. Tanpa komunikasi mereka terisolasi dari lingkungannya dan menyebabkan mereka semakin tidak berdaya. Sehingga anak disabilitas majemuk berkomunikasi menggunakan percakapan tubuh seperti gerakan tubuh, sentuhan, tekanan otot, maupun gesture alami. Hasil analisis penelitian dan teori terkait, dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan dalam komunikasi anak disabilitas majemuk. Hal ini mengakibatkan seringkali terjadinya miskomunikasi antara anak disabilitas majemuk dengan lawan bicaranya. Oleh karenanya, komunikasi anak disabilitas majemuk tidak tertuju pada bentuk verbal saja melainkan bentuk non-verbal juga.

## **2. Perkembangan Motorik dan Fisik**

Masalah perkembangan motorik dan fisik pada anak disabilitas majemuk artinya anak disabilitas majemuk memiliki keterbatasan dalam mengendalikan gerakan tubuhnya. Perkembangan motorik dan fisik anak disabilitas berbeda dengan anak pada umumnya. Hal yang dianggap mudah oleh anak pada umumnya seperti berjalan dan berlari bisa menjadi hambatan terbesar bagi anak disabilitas majemuk. Pada proses penelitian, ditemukan bahwa salah satu anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten mengalami permasalahan pada perkembangan motorik dan fisiknya. Permasalahan ini terjadi ketika anak tersebut berumur 6 bulan. Pada awalnya, perkembangan anak tersebut berjalan normal, namun secara tiba-tiba mengalami panas tinggi yang

disertai dengan kejang-kejang dan kemudian setelah sembuh terlihat adanya hambatan pada perkembangan motorik dan fisiknya sehingga anak tersebut baru bisa berjalan di umur 3 tahun. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan motorik dan fisik anak disabilitas majemuk tersebut mengalami keterlambatan.

Masalah motorik dan fisik anak disabilitas majemuk berdasar pada teori menurut Mirnawati (2019) bahwa perkembangan motorik dan fisik anak disabilitas majemuk terhambat. Sebagian besar anak disabilitas majemuk mempunyai keterbatasan sehingga tidak dapat berjalan bahkan untuk duduk dengan sendirinya. Mereka berpenampilan lamban dalam meraih benda-benda disekitarnya. Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait, dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan motorik dan fisik anak disabilitas majemuk mengalami keterbelakangan. Pada salah satu anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten mengalami keterbelakangan tersebut sejak usia 6 bulan. Perkembangannya yang berbeda menjadikan anak tersebut kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

### **3. Kemandirian**

Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, karena dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Masalah kemandirian pada anak disabilitas majemuk artinya anak disabilitas majemuk memiliki kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hal ini mengakibatkan ketergantungan anak disabilitas majemuk terhadap orang lain masih cukup tinggi, dibandingkan anak yang hanya memiliki satu jenis disabilitas. Pada proses penelitian, ditemukan bahwa salah satu anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten mengalami permasalahan pada kemandiriannya. Permasalahan ini menghambat anak tersebut dalam mengurus dirinya sendiri yang meliputi makan, mandi, pakai baju, dan sebagainya. Sehingga untuk memenuhi segala kebutuhannya, anak

tersebut memerlukan bantuan dari orang terdekatnya, terutama orang tua.

Masalah kemandirian anak disabilitas majemuk berdasar pada teori menurut Mirnawati (2019) bahwa anak disabilitas majemuk seringkali tidak mampu mengurus kebutuhan dasarnya sendiri seperti makan, berpakaian, mengontrol dalam hal buang air, dan kebersihan dirinya sendiri. Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait, dapat disimpulkan bahwa salah satu anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten belum memiliki perilaku yang mandiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketergantungan anak tersebut kepada orang sekitarnya terutama orang tuanya dalam mengurus dirinya sehari-hari.

#### **4. Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan individu sehingga kualitas hidupnya meningkat. Masalah pendidikan pada anak disabilitas majemuk artinya anak disabilitas majemuk belum mendapatkan hak pendidikannya. Kesulitan mendapatkan pendidikan dikarenakan memiliki dua bahkan lebih hambatan menjadikan anak disabilitas majemuk harus mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisinya. Pada proses penelitian, ditemukan bahwa salah satu anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten mengalami permasalahan pada pendidikannya. Anak tersebut tidak dapat menempuh pendidikan di sekolah khusus dikarenakan gagal dalam menjalani test. Seharusnya anak tersebut di test oleh guru yang memiliki keahlian jenis disabilitasnya, namun kenyataannya anak tersebut di test oleh guru yang berbeda keahliannya. Oleh karenanya anak tersebut tidak lulus dalam testnya, sehingga anak tersebut hanya mengikuti program keterampilan di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten.

Masalah pendidikan anak disabilitas majemuk berdasar pada teori menurut Mangunsong (2016) bahwa anak disabilitas majemuk tidak dapat diatasi dengan satu program pendidikan khusus untuk satu kelainan

saja, melainkan harus didekati dengan jenis program pendidikan lainnya yang sesuai dengan keterbatasannya. Dari hasil analisis penelitian dan teori terkait, dapat disimpulkan bahwa dikarenakan mempunyai dua bahkan lebih disabilitas menjadikan salah satu anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten mengalami masalah pendidikan. Padahal setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Namun kenyataannya masih ada anak yang belum mendapatkan pendidikan yang seharusnya disesuaikan dengan kondisi yang dialaminya.

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua penerima manfaat yang pertama menjelaskan bahwa anaknya mengalami dua keterbatasan yaitu dalam komunikasi dan pendidikannya. Sedangkan orang tua penerima manfaat yang kedua menjelaskan bahwa anaknya mengalami tiga keterbatasan yaitu dalam perkembangan motorik dan fisiknya, komunikasi, dan kemandirian. Oleh karenanya, dalam penyajian ini ditemukan bahwa dalam kasus yang sama, tidak semua masalah umum tersebut ada pada anak disabilitas majemuk, yang ada yaitu hanya satu, dua, tiga, atau lebih. Akan tetapi, jika berbicara mengenai anak disabilitas majemuk, maka terdapat beberapa masalah umum.

## **5.2 Program pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten**

Program pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal melalui keterampilan pra-vokasional sangatlah dibutuhkan bagi anak disabilitas majemuk untuk membantunya dalam mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten telah menyediakan program pelayanan sosial di bidang pendidikan melalui keterampilan pra-vokasional untuk anak disabilitas majemuk. Merujuk kepada penjelasan yang telah informan jabarkan, tujuan

dibentuknya program pelayanan sosial di bidang pendidikan yang dilakukan dengan sistem pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk adalah untuk membangun kemandirian mereka. Ada pula pelaksanaannya dilakukan berdasarkan kondisi masing-masing sang anak. Anak-anak disabilitas majemuk diberikan bimbingan dan pelatihan agar dapat mandiri, sehingga mampu melakukan segala sesuatunya secara mandiri. Hal itu akan memberikan kemaslahatan untuk mereka ketika berada di lingkup sosial seperti halnya dalam bermasyarakat. Dalam arti, tidak adanya ketergantungan terhadap orang lain atas kondisi yang mereka alami. Oleh karena itu anak disabilitas majemuk sangat membutuhkan program pelayanan sosial di bidang pendidikan melalui keterampilan pra-vokasional.

Ketersediaan pelayanan sosial di bidang pendidikan melalui keterampilan pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anthony H. Pascal dalam Kurnisari & Huruswati (2009) dikatakan bahwa tujuan pelayanan sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan orang-orang rentan sesuai dengan potensinya masing-masing sehingga mereka memperoleh kesempatan yang sama dalam berbagai hal serta mampu memenuhi kebutuhan dasar minimalnya yang meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, dapat disimpulkan bahwa program pelayanan sosial di bidang pendidikan melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten memiliki keterkaitan erat dalam mengembangkan kemampuan anak disabilitas majemuk sehingga terbentuknya perilaku mandiri. Pada pelaksanaan proses bimbingan dan pelatihan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki setiap anak. Dilakukannya hal tersebut karena adanya perbedaan kondisi yang terjadi pada setiap anak disabilitas majemuk. Serangkaian proses tersebut diharapkan dapat memberikan hasil akhir yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak dan kemandirian secara perlahan terbentuk

dalam diri mereka. Selanjutnya kemandirian yang sudah tertanam akan mempermudah mereka memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri. Dalam mewujudkan itu, upaya yang dilakukan Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten adalah membuat sejumlah program kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan pra-vokasional, yaitu membuat eco print, membuat sabun, memasak, serta membuat jus.

#### **1. Membuat Eco Print**

Program kegiatan eco print rutin dilaksanakan setiap hari rabu dari jam sepuluh sampai jam setengah dua belas. Kemudian ada lagi di hari kamis dan rabu dari jam satu sampai jam tiga. Anak binaan dalam kegiatan eco print ialah anak-anak yang sudah agak besar. Dalam membuat eco print, alat dan bahannya mencakup tas, palu, plastik, solatip, dan daun.

#### **2. Membuat Sabun**

Program kegiatan membuat sabun rutin dilaksanakan setiap hari selasa dari jam 1 sampai dengan jam 3. Anak binaan dalam kegiatan membuat sabun yaitu anak-anak yang kondisinya ringan dan secara fisik relatif baik. Dalam membuat sabun alat dan bahannya sangat banyak, yaitu eco enzyme, tempat cetakan, dan sebagainya. Membuat Sabun dianggap lebih sulit dibandingkan dengan membuat eco print yang bahannya mudah ditemukan.

#### **3. Memasak**

Program kegiatan memasak rutin dilaksanakan setiap hari rabu dari jam sepuluh sampai dengan jam setengah dua belas. Anak binaan dalam kegiatan memasak yaitu anak perempuan yang usianya 17 tahun ke atas. Dalam memasak menggunakan alat-alat yang berada di dapur, dan untuk belanja bahannya anak binaan di ikut sertakan. Hal ini bertujuan agar mereka mengerti proses belanja seperti apa.

#### **4. Membuat Jus**

Program kegiatan membuat jus rutin dilaksanakan setiap hari kamis dari jam satu sampai dengan jam tiga. Anak binaan dalam kegiatan

membuat jus adalah anak cerebral palsy ganda. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat jus adalah buah, blender, dan pisau khusus.

Tujuan program kegiatan keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten adalah untuk membantu, membina, dan melatih agar anak disabilitas majemuk mampu berkembang. Sebagaimana yang telah informan sampaikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut ialah untuk melatih anak disabilitas majemuk baik fokusnya ataupun bina dirinya agar kemampuannya mereka berkembang. Dengan memberikan program kegiatan keterampilan pra-vokasional kepada anak disabilitas majemuk, mereka akan mempunyai keahlian. Keahlian tersebut akan membawa anak disabilitas menuju keberhasilan karena dapat menghasilkan sebuah produk yang bisa di jual dan mendapatkan penghasilan. Bahkan memungkinkan juga anak disabilitas majemuk untuk membangun usaha sendiri.

Tujuan dari program kegiatan keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sudah sesuai dengan tujuan keterampilan pra-vokasional menurut Almarogi (2019) yaitu guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya agar terlibat di berbagai pengalaman sehingga menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi kehidupan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sudah memberikan kesempatan kepada anak disabilitas majemuk untuk mengembangkan keterampilannya melalui program-program kegiatan yang meliputi membuat eco print, membuat sabun, memasak, dan membuat jus. Keikutsertaan anak disabilitas majemuk dalam program kegiatan keterampilan pra-vokasional menjadikan mereka mempunyai pengalaman sehingga keahliannya menghasilkan sebuah karya atau produk.



Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka adanya keterlibatan dari beberapa pihak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan keterampilan pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk melibatkan tiga pihak yang terdiri dari anak binaan, guru, dan orang tua. Keterlibatan dari ketiga pihak tersebut memiliki peranan penting dalam keberhasilan program. Masing-masing pihak memiliki peran yang berbeda namun saling mendukung dan berkerja sama untuk memastikan bahwa anak tersebut mengalami perkembangan setelah mengikuti program kegiatan keterampilan pra-vokasional. Menurut informan, bentuk keterlibatan anak dalam pelaksanaan program kegiatan keterampilan pra-vokasional tergantung pada kondisi anaknya masing-masing. Bila kondisinya berat, maka hanya diberikan tugas tertentu saja. Kemudian dijelaskan juga keterlibatan guru. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran sebagai pembimbing dan bertanggung jawab untuk memandu kegiatan dari awal hingga akhir. Selain itu, disampaikan juga pentingnya keterlibatan orang tua. Informan mengungkapkan bahwa orang tua harus terlibat dalam proses pendidikan. Karena menyadari kalau anak lebih banyak beraktivitas di rumah dan tidak setiap hari datang ke Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten, maka peran orang tua sangat dibutuhkan.

Adanya keterlibatan yang efektif dari anak, guru, dan orang tua dalam proses program kegiatan keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Azan et al. (2021) bahwa proses penyelenggaraan pendidikan melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Pihak-pihak tersebut memiliki andil untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan apa yang diperlukan oleh siswa. Maka, berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas menunjukkan kalau keterlibatan yang sinergis dari anak, guru, dan orang tua menghasilkan sebuah peluang besar bagi anak disabilitas majemuk untuk mencapai potensinya secara maksimal. Walaupun

memiliki peran yang berbeda-beda, namun melalui kerjasama yang erat mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendampingan dalam program kegiatan keterampilan pra-vokasional berarti upaya yang dilakukan untuk membantu anak disabilitas majemuk dalam mengembangkan keterampilannya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten, ditemukan bahwa bentuk pendampingan dalam pelaksanaan program kegiatan keterampilan pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk yaitu memberikan bimbingan selama di kelas dan memfasilitasi alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.

Bentuk pendampingan dalam program kegiatan keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sudah sesuai dengan peran pendamping sosial sebagai pembimbing dan fasilitator menurut Tampubolon & AB (2023) bahwa pembimbing berperan untuk mengajak, mengarahkan, dan membina PMKS sehingga mengerti, memahami, dan melaksanakan hasil bimbingan secara aktif dan kreatif. Kemudian sebagai fasilitator berperan untuk memberikan berbagai kemudahan untuk PMKS agar bisa meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan kelembagaan, serta mengatasi berbagai kendala dan masalah. Dari hasil temuan dan teori terkait dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing, Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten membimbing anak disabilitas majemuk dari awal sampai selesai sehingga mereka mengerti, memahami, dan melaksanakan hasil bimbingannya. Sedangkan sebagai fasilitator, Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sehingga kemampuannya meningkat.

Metode berarti segala cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten menggunakan metode bermain sambil belajar dalam pelaksanaan program kegiatan keterampilan pra-vokasional. Menurut informan, metode bermain sambil belajar bertujuan agar anak disabilitas majemuk senang, suka, dan tertarik dalam menekuni pembelajaran.

Adanya metode belajar mengajar yang Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten gunakan dalam melaksanakan program kegiatan keterampilan pra-vokasional sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Amri (2013) bahwa metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Berdasarkan hasil temuan dan teori terkait maka dapat dipahami bahwa metode belajar mengajar sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sudah menerapkan metode belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan materi kegiatan yaitu metode bermain sambil belajar dengan tujuan agar anak disabilitas majemuk senang, suka, dan tertarik dalam menekuni pembelajaran.

Agar program kegiatan keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten terorganisir dengan baik, maka adanya alur pelaksanaan dalam setiap proses kegiatannya. Dari hasil penelitian, mengetahui bahwa alur pelaksanaan dalam program kegiatan keterampilan pra-vokasional ini, diantaranya pembukaan, materi inti, pengulangan, dan terakhir penutupan. Dalam pembukaan di mulai dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pengenalan-pengenalan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Misalnya mengenalkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan itu ada apa saja. Setelah itu masuk ke materi ini. Kemudian setelah selesai, materinya di ulas kembali. Dan terakhir ialah doa penutup.

Alur pelaksanaan dalam program kegiatan keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sudah sesuai dengan teori pelayanan sosial menurut Huraerah (2011) bahwa pelayanan sosial adalah kegiatan terorganisir yang ditujukan untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah yang dialami akibat ketidakmampuan keluarga untuk melaksanakan fungsi-fungsinya. Dari hasil penelitian dan teori terkait, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program kegiatan keterampilan pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten terorganisir dengan baik karena adanya alur pelaksanaan. Dengan ini, diharapkan permasalahan yang dialami oleh anak disabilitas majemuk terpecahkan, sebab program kegiatan keterampilan pra-vokasional dilaksanakan secara teratur mulai dari pembukaan sampai penutupan.

Evaluasi program kegiatan keterampilan pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten dilaksanakan setiap tiga bulan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan mulai dari membuat eco print, membuat sabun, memasak, dan membuat jus akan di evaluasi sehingga dapat terukur sudah sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuannya. Kemudian program kegiatan keterampilan pra-vokasional dapat dipertimbangkan kembali bahwa kegiatan tersebut layak untuk berlanjut atau tidak.

Evaluasi program kegiatan keterampilan pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sejalan dengan teori menurut Max Siporin dalam Iskandar (2013) bahwa tahap evaluasi pelayanan sosial adalah untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian tujuan klien dengan melihat indikator-indikator keberhasilan pemecahan masalah. Dari hasil penelitian dan teori terkait, maka disimpulkan bahwa evaluasi program sangat penting untuk dijalankan karena evaluasi dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan program, hal-hal yang perlu ditingkatkan, dan dampaknya terhadap anak. Dengan dilaksanakannya

evaluasi, dapat menghasilkan program kegiatan keterampilan pra-vokasional yang lebih baik lagi.

Keberhasilan pelaksanaan program kegiatan keterampilan pra-vokasional dapat dilihat dari perkembangan anaknya. Dari hasil penelitian di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten, adanya perubahan dari anak disabilitas majemuk setelah mengikuti program kegiatan keterampilan pra-vokasional. Hal ini disampaikan oleh para informan bahwa dari yang sebelumnya anak tersebut pendiam karena sulitnya untuk bicara, sekarang sudah mulai percaya diri. Kemudian yang sebelumnya anak tersebut enggak fokus dalam belajar, sekarang menjadi fokus. Selain itu, adapula hasil yang menunjukkan bahwa anak disabilitas majemuk sudah dianggap menguasai keahliannya dan mencapai tingkat kemandiriannya sehingga berhasil membuka usaha di rumah. Hasil wawancara bersama informan menunjukkan ada satu anak binaan yang sudah berhasil membuka usaha di rumah. Kemudian pihak Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten memberikan modal berupa alat-alat yang diperlukan. Namun belum berjalan setahun, ternyata anak tersebut tidak panjang umur. Sehingga sampai sekarang usahanya masih dilanjutkan oleh orang tuanya. Bagi pihak Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten setidaknya mencakup tiga indikator untuk mencapai seperti itu. Meliputi skill anaknya, dukungan orang tuanya, dan dukungan masyarakat sekitarnya.

Perubahan dan hasil nyata anak disabilitas majemuk setelah mengikuti program kegiatan keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sudah sesuai dengan teori keterampilan pra-vokasional yang dikemukakan oleh Rivera dan Pellitteri (2007) menjelaskan bahwa keterampilan pra-vokasional mampu memberikan kesempatan kepada anak disabilitas untuk mengembangkan potensi, membina keyakinan diri, dan melibatkan diri dalam dunia pekerjaan nantinya. Dari hasil penelitian dan teori terkait dapat disimpulkan bahwa rangkaian program kegiatan keterampilan pra-vokasional yang disediakan oleh Unit Pelayanan Disabilitas

Yayasan Sayap Ibu Banten terbukti mampu memberikan kesempatan kepada anak disabilitas untuk mengembangkan potensinya. Melalui kegiatan membuat eco print, membuat sabun, memasak, dan membuat jus sebagai bukti bahwa anak disabilitas majemuk mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensinya dan membina dirinya sehingga tercapainya keberhasilan program. Ketercapaiannya ditunjukkan melalui perubahan dari anak disabilitas majemuk setelah mengikuti program bahkan sampai ada yang membuka usaha sendiri.

### **5.3 Faktor pendukung dan penghambat dari program pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten**

Menurut Romanyshyn (1971) dalam Fahrudin (2018), bahwa pelayanan sosial merupakan sebuah usaha dalam mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan keberfungsian sosial individu maupun keluarga melalui berbagai sumber sosial pendukung dan proses-proses yang dapat meningkatkan kemampuan individu maupun keluarga dalam mengatasi stres dan tuntutan kehidupan. Di dalam menjalankan program kegiatan keterampilan pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, sebagai berikut:

#### **A. Faktor Pendukung**

##### **1. Keterlibatan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Dalam hal ini artinya orang tua harus ikut terlibat dalam proses pendidikan. Orang tua harus siap dalam mendampingi anaknya dan memberikan dukungan. Karena kalau hanya mengandalkan Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten membentuk program pelayanan sosial di bidang pendidikan melalui keterampilan

pra-vokasional adalah sebagai upaya dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak disabilitas majemuk. Melalui program kegiatan keterampilan pra-vokasional, anak disabilitas majemuk dilatih dan dibimbing sehingga potensinya dapat berkembang.

## **2. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten lengkap semua. Media pembelajaran sudah di sediakan semua dari Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten. Sehingga program kegiatan keterampilan pra-vokasional dapat berlangsung lancar, karena di dukung media pembelajaran yang lengkap dan memadai.

Faktor pendukung program kegiatan keterampilan pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sudah sesuai dengan teori di atas bahwa perlu adanya berbagai sumber sosial pendukung agar dapat meningkatkan kemampuan individu. Hal ini menunjukkan sumber sosial pendukung dalam program kegiatan keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten yaitu keterlibatan orang tua dan tersedianya media pembelajaran yang lengkap.

## **B. Faktor Penghambat**

### **1. Kondisi Orang Tua**

Orang tua anak disabilitas majemuk memiliki kondisi yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi berjalannya program kegiatan keterampilan pra-vokasional. Adapun kondisi orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, maka tingkat kemandirian anaknya akan kurang baik. Berbeda jika orang tua mempertahankan sepenuhnya.

## **2. Absen Anak**

Terkadang anak disabilitas majemuk tidak datang untuk mengikuti program kegiatan keterampilan pra-vokasional. Hal inilah yang menjadi penghambat programnya. Anak absen karena berbagai macam alasan. Kadang guru-gurunya sudah datang untuk mengajar, tetapi anak-anaknya yang datang cuma satu atau dua saja. Di akibatkan oleh ini, perkembangan kemampuan anak menjadi tertinggal dibandingkan anak yang sering datang dan mengikuti kegiatan.

Faktor penghambat program kegiatan keterampilan pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten juga sudah sesuai dengan teori di atas bahwa untuk mencapai keberhasilan, maka perlu adanya berbagai sumber sosial pendukung agar dapat meningkatkan kemampuan individu. Dari hasil penelitian dan teori terkait menunjukkan bahwa program kegiatan keterampilan pra-vokasional bagi anak disabilitas majemuk di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten tidak memiliki sumber sosial pendukung sehingga muncul faktor penghambat di program kegiatannya.